



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERITA BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES GENRE

Agus Wismanto¹

¹Universitas PGRI Semarang

Jln. Sidodadi Timur No 24 Semarang, 50125, Indonesia

Email: aguswismanto080860@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) describe the needs of textbooks in learning to write news writing which are used as development teaching materials, (2) design textbooks that are in accordance with the analysis of student needs, (3) develop text books for writing news writing based on a genre process approach for students at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Letters, University of PGRI Semarang, (4) to find out the potential influence of developing news writing text books based on the genre process approach to learning outcomes. This research is research and development. The subjects in this study were 26 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Art, University of PGRI Semarang. The results of the study indicate that the news writing text book as a result of this development has a potential influence in improving students' abilities and understanding of news writing materials in university.

Keywords: teaching materials, news writing, genre process approach

Abstract

This study aims to (1) describe the needs of textbooks in learning to write news writing which are used as development teaching materials, (2) design textbooks that are in accordance with the analysis of student needs, (3) develop text books for writing news writing based on a genre process approach for students at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Letters, University of PGRI Semarang, (4) to find out the potential influence of developing news writing text books based on the genre process approach to learning outcomes. This research is research and development. The subjects in this study were 26 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Art, University of PGRI Semarang. The results of the study indicate that the news writing text book as a result of this development has a potential influence in improving students' abilities and understanding of news writing materials in university.

Keywords:teaching materials, news writing, genre process approach

PENDAHULUAN

Mahasiswa banyak terlibat dengan kegiatan menulis dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari kegiatan tulis-menulis. Dengan demikian. Menurut Ghazali (2014) mahasiswa harus terampil memanfaatkan berbagai

jenis keterampilan yang meliputi: (1) keterampilan grafis atau visual adalah penguasaan terhadap aturan ejaan, tanda baca, serta penguasaan format dari teks tertentu; (2) keterampilan tata bahasa yaitu penguasaan terhadap pola konstruksi kalimat; (3) keterampilan ekspresif atau stilistik adalah kemampuan menyesuaikan register bahasa dengan tujuan penulisan dan pembaca tulisan; (4) keterampilan retorika yaitu penguasaan terhadap sarana kohesi dengan tujuan untuk menghubungkan bagian-bagian yang ada dalam sebuah teks menjadi satu bagian yang utuh secara logis; (5) keterampilan organisasional yaitu kemampuan mengatur informasi menjadi beberapa paragraf dalam teks dalam kegiatan menulis.

Sehubungan dengan hal ini, kemampuan dalam kegiatan menulis tentu saja memiliki peran yang sangat penting bagi seorang mahasiswa. Melalui menulis, mahasiswa diharapkan mampu untuk menuangkan segala ide dan gagasan-gagasan kreatifnya untuk memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, pandangan, maupun memberikan solusi dari suatu permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka.

Oleh sebab itu mata kuliah Menulis memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Pentingnya mata kuliah ini dapat dilihat dari keberadaannya yang berhubungan dengan mata kuliah lain yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti mata kuliah Menyimak, mata kuliah Berbicara, dan mata kuliah Membaca.

Mata kuliah yang dirancang dan disusun khusus agar mahasiswa memperoleh keterampilan menulis di perguruan tinggi merupakan tujuan mata kuliah Menulis ini. Keterampilan menulis tersebut ditempatkan sebagai sebuah kebutuhan. Menulis harus dijadikan sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh kedisiplinan agar menulis menjadi sebuah kebutuhannya. Terlebih lagi bagi mahasiswa calon guru, yang sebagian besar aktivitasnya membutuhkan keterampilan menulis.

Akibat dari kemalasan mahasiswa untuk melakukan kegiatan menulis mereka hanya mau menulis pada saat tertentu saja, misalnya pada saat sekarang sehingga kenyataannya keterampilan dan kegemaran menulis pada zaman sekarang ini masih rendah. Masalah tersebut muncul pemberian tugas-tugas yang berkenaan dengan makalah. Kurang gemarnya kegiatan menulis, juga terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Mudrajad (2009), apabila dosen sering memberikan materi bahan untuk menulis, lama-kelamaan mahasiswa nantinya terbiasa untuk menulis.

Dosen boleh melakukan intervensi dengan cara membantu mahasiswa mengevaluasi pilihan-pilihan yang telah mereka buat terkait dengan makna (ide-ide) dan bahasa untuk melatih mahasiswa menulis. Sementara menurut Khalid (2011) dosen juga dapat memberikan bantuan untuk memudahkan mahasiswa memperbaiki teks sebelum dikumpulkan untuk dinilai. Intervensi terjadi ketika mahasiswa sudah menulis sebagian dari teks yang diminta, atau telah melengkapi sebagian tahapan pada *planning*, *writing*, atau *revising*.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran menulis ialah ketersediaan bahan ajar. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti terhadap bahan ajar mata kuliah Menulis Berita diketahui sebagai berikut: (1) bahan ajar Menulis Berita yang digunakan dosen di lapangan selama ini ialah buku teks yang berasal dari sumber buku Menulis seperti buku Tarigan, Ammar Pratama, Widyartono, Jos Daniel Parera, Akhadiah, Mudrajad Kuncoro dan sebagainya; (2) buku-buku tersebut belum bisa dijadikan sebagai bahan ajar, tetapi hanya sebagai buku referensi/acuan saja. Ungkapan pernyataan tersebut didasari bahwa buku-buku tersebut kurang lengkap,

tidak memuat semua materi tentang menulis, kurang kontekstual, tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, tidak menyertakan petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan rubric penilaian. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang baru, lengkap, memiliki daya tarik, dan bahasanya mudah untuk dipahami oleh mahasiswa.

Dosen hendaknya dapat menyiapkan diri dalam menyajikan buku teks sebagai sarana penunjang pembelajaran dengan itu, dosen dan mahasiswa membutuhkan buku teks yang lengkap yakni terdiri atas judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi, latihan, dan penilaian agar mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu peranan buku teks sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Buku teks yang efektif, efisien, dan inovatif dalam menunjang proses pembelajaran di kelas mengingat pentingnya mata kuliah menulis terutama Menulis Berita bagi mahasiswa, sangat perlu dikembangkan. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku teks. Hasil pengembangan bahan ajar Menulis Berita ini digunakan dalam aktivitas pembelajaran Menulis Berita di ruang-ruang kelas. Strategi penggunaan bahan ajar ini melalui kegiatan pembelajaran tatap muka. Bahan ajar hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu dosen dalam pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Kegiatan pengembangan buku teks ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan bahwa dosen buku-buku pelajaran itulah yang diajarkan oleh dosen. Buku teks yang terdapat dalam tanpa adanya upaya untuk mengkaji secara mendalam kecocokan bahan ajar yang tersedia dengan tuntutan kebutuhan masih sangat bergantung kepada buku teks yang telah tersedia di dalam buku-buku teks pelajaran yang beredar..

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses genre. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara pendekatan proses dan pendekatan genre (Nordin & Mohammad, 2006; Lee, Goh, Chan, & Yang, 2007).

Menurut Badger & White (2000), pada dasarnya terdapat tiga pendekatan utama dalam pembelajaran menulis, yakni (1) pendekatan produk, (2) pendekatan proses, dan (3) pendekatan genre. Setiap pendekatan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, ketiganya dianggap saling melengkapi sehingga disarankan adanya pendekatan baru, yang disebut pendekatan proses genre (Badger & White, 2000; Kim & Kim, 2005; Xu, 2005; Kaur & Chun, 2005; Kim, 2007; Yan, 2005; Gao, 2007; dan Lee, Goh, Chan, & Yang, 2007).

Menurut Badger & White (2000), dalam pembelajaran menulis pada dasarnya harus dipertimbangkan bahwa menulis meliputi pengetahuan tentang bahasa (seperti yang ditekankan dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan produk dan pendekatan genre), pengetahuan tentang konteks tempat tulisan itu digunakan khususnya tentang tujuan (seperti dalam pendekatan genre), dan keterampilan menggunakan bahasa (seperti dalam pendekatan proses), serta peristiwa pengembangan menulis melalui pemberdayaan potensi siswa (seperti dalam pendekatan proses), dan melalui penyediaan input sebagai sumber respon siswa (seperti dalam pendekatan produk dan pendekatan genre). Pendekatan pembelajaran menulis yang memperhatikan berbagai pertimbangan tersebut disebut pendekatan proses genre (Badger & White, 2000).

Menurut Lee, Goh, Chan, & Yang (2007), pendekatan proses genre dalam pembelajaran menulis merupakan perpaduan antara pendekatan proses dan pendekatan genre. Perencanaan, penulisan draf, konferensi, pengeditan, dan revisi teman sejawat merupakan komponen dari pendekatan proses, sedangkan pemahaman dan pertimbangan terhadap tujuan, pembaca, dan konteks merupakan komponen dari pendekatan genre (Nordin & Mohammad, 2006).

Pendekatan ini juga menekankan dan mendorong siswa untuk menggunakan gambaran linguistik dan struktur yang dominan pada genre tulisan tertentu, pendekatan proses genre memandang pentingnya pengembangan tulisan melalui input yang relevan dan terkait dengan konteks, tujuan, dan audien (pembaca). Selain itu,. Dengan kata lain, pendekatan proses genre ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bagaimana hubungan antara tujuan dan bentuk genre tulisan tertentu seperti yang mereka susun dalam proses yang berulang mulai dari pramenulis, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan (Yan, 2005).

Adapun permasalahan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan bahan ajar Menulis Berita berdasarkan pendekatan proses genre yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Semarang, bagaimanakah kebutuhan buku teks dalam pembelajaran Menulis Berita yang dijadikan sebagai bahan ajar pengembangan, bagaimanakah validasi buku teks Menulis Berita hasil pengembangan di semester II, dan bagaimanakah pengaruh potensial pengembangan buku teks Menulis Berita terhadap hasil belajar.

Bertolak dari permasalahan tersebut tujuan penelitian ini secara umum adalah terbentuknya bahan ajar Menulis Berita berdasarkan pendekatan proses genre pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Semarang yang dapat dirinci sebagai berikut, untuk mendeskripsikan kebutuhan buku teks dalam pembelajaran menulis menulis berita yang dijadikan sebagai bahan ajar pengembangan, untuk mengembangkan validasi buku teks Menulis Berita di semester II, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang dan untuk mengetahui pengaruh potensial pengembangan buku teks Menulis Berita terhadap hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dosen, mahasiswa, universitas, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam rangka meningkatkan proses dan hasil kemampuan Menulis Berita, dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar, dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dapat berguna sebagai kontribusi analisis kebutuhan pembelajaran, dapat menambah wawasan dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat dijadikan objek penelitian yang lebih luas.

METODE

Tomlinson (2018) menyatakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan Jolly dan Bolitho.

Pendekatan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah mengkombinasikan kedua langkah pengembangan tersebut, yaitu sebagai berikut: (a). Mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar. Kebutuhan diidentifikasi dengan

menggunakan angket dan melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Semarang; (b). Mendesain buku teks. Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah berikutnya adalah merancang dan mendesain buku teks yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan mahasiswa; (c). Memproduksi buku teks. Pada tahap ini, peneliti memproduksi buku teks yang masih berupa prototipe awal; (d). Melakukan validasi ahli. Proses validasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku teks yang disusun sudah memenuhi kriteria yang diharapkan; (e). Merevisi buku teks. Revisi buku teks dilakukan setelah mendapatkan beberapa masukan dari para ahli. (f). Melakukan uji coba buku teks. Tahap ini merupakan uji coba terhadap sekelompok mahasiswa atau uji coba lapangan terbatas (*field trial*). Uji coba ini dilakukan terhadap 23 mahasiswa (satu kelas) dengan menerapkan *pre-experiment design* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Jenis ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang efek potensial sebuah buku teks yang akan dikembangkan.

Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam rangka identifikasi kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas PGRI Semarang. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian untuk identifikasi kebutuhan sebanyak 120 orang mahasiswa. Subjek penelitian saat uji coba produk hasil pengembangan yaitu pada saat uji lapangan (*field trial*) diambil sebanyak 26 orang mahasiswa (1 kelas) berdasarkan rekomendasi dari dosen pengampu mata kuliah Menulis.

Penentuan subjek tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan keragaman tingkat kecerdasan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (d disesuaikan dengan kebutuhan). Hal ini dimaksudkan agar terdapat proporsionalitas prestasi belajar mahasiswa untuk mewakili seluruh mahasiswa semester 2 yang berjumlah 120 orang mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan tes. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa dan dosen dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan harapan-harapan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan dosen. Angket tersebut berisi tentang kebutuhan mahasiswa dan dosen mengenai bentuk bahan ajar, kegiatan belajar, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, evaluasi, serta latihan yang diinginkan oleh mahasiswa dan dosen.

Selanjutnya, angket juga diberikan kepada ahli (*Expert*) yaitu (1) kelayakan isi, (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Sementara itu, tes diberikan kepada mahasiswa berupa tes uraian, yaitu berupa soal yang mengacu pada isi bacaan yang telah dibacanya dalam bentuk menulis ringkasan dan ikhtisar. Tes ini diberikan sebelum dan setelah mahasiswa membaca dan mempelajari buku teks hasil pengembangan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Identifikasi kebutuhan terhadap mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang bertujuan untuk

menjaring data tentang kebutuhan mahasiswa dan isi bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar Menulis Berita yang dikembangkan oleh peneliti melalui angket terbuka diperoleh data tentang harapan mereka pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Mahasiswa

No.	Harapan Mahasiswa Tentang Bahan Ajar Hasil Pengembangan
1.	Mahasiswa membutuhkan bahan ajar menulis berita
2.	Materi Menulis Berita
3.	Evaluasi atau kegiatan latihan-latihan yaitu latihan Menulis Berita secara cepat dan penuh pemahaman
4.	Latihan-latihan tersebut mudah dipahami
5.	Latihan berbentuk esai
6.	Gambar sampul buku dan warna buku yang diinginkan yaitu dosen dan mahasiswa
7.	Warna desain buku dominan berwarna hitam dan putih

Identifikasi Kebutuhan Dosen

Hasil identifikasi kebutuhan kepada tiga dosen terhadap bahan ajar Menulis Berita memperlihatkan adanya kebutuhan yang relatif sama. Adapun rekapitulasi kebutuhan dosen dapat diperincikan seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Kebutuhan Guru

Harapan Dosen	Saran Dosen
1. Bahan ajar berupa buku teks	1. Bahan ajar yang dikembangkan memuat materi yang lebih lengkap.
2. Bahan ajar meliputi judul, petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, kompetensi dasar, materi pokok, informasi pendukung, latihan, evaluasi, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka.	2. Bahan ajar yang akan dikembangkan dilengkapi dengan latihan dan contoh.
3. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas sehingga mudah dipahami	3. Bahan ajar tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Topik bahan ajar disesuaikan dengan tingkat usia mahasiswa dan dilengkapi dengan petunjuk serta instruksi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami.	4. Sumber pustaka yang digunakan terbaru berdasarkan kebutuhan terkini.
5. Bentuk penyajian materi (kegiatan belajar) lebih diperbanyak pada contoh-contoh dan latihan teks menulis yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan.	
6. Evaluasi yang diinginkan dosen berupa tes dalam bentuk esai.	
7. Bentuk tugas atau latihan yaitu pendalaman materi dalam bentuk kerja kelompok, individu, dan presentasi.	
8. Bahan ajar menulis berita dan laporan penelitian harus menyertakan langkah-langkahnya.	

Hasil Validasi Ahli (Expert)

Validasi terhadap buku yang dikembangkan dalam penelitian ini terhadap empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi/materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian/sajian, dan aspek kegrafikaan.

Ahli yang memvalidasi aspek kelayakan isi/materi, penyajian/sajian, dan kegrafikaan berasal dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, sedangkan ahli yang memvalidasi aspek kebahasaan berasal dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dari segi kelayakan isi materi bahan ajar Menulis Berita yang dikembangkan peneliti dikategorikan baik. Dari lima aspek penilaian dengan skala 5, aspek kesesuaian dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) memperoleh skor 4 (baik), aspek kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa memperoleh skor 4 (baik), aspek kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar memperoleh skor 5 (sangat baik), aspek kebenaran substansi materi memperoleh skor 4 (baik), dan aspek manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan memperoleh skor 4 (baik). Secara keseluruhan dari skor maksimal 25, aspek kelayakan isi memperoleh skor 21. Artinya, kelayakan isi bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori baik. Meskipun bahan ajar sudah dikategorikan baik, terdapat beberapa saran dari ahli isi yang berkaitan dengan isi materi, indikator pencapaian, serta rubrik penilaian setiap pembelajaran dalam bab.

Adapun saran dari ahli materi adalah sebagai berikut. Pada bab I, dan II, ahli materi memberikan saran, yaitu (1) Penyesuaian indikator dengan materi bahan ajar terutama pada setiap sub-sub materi dan lebih memfokuskan pada aspek komponen menulis. (2) Perincian yang lebih jelas pada bagian rubrik penilaian. Berkaitan dengan saran dari ahli materi tersebut bentuk perbaikannya adalah sebagai berikut. Pada bab I, dan II, peneliti memperbaiki (1) indikator pencapaian terutama pada sub-submateri dengan menambahkan aspek komponen menulis. (2) Rubrik penilaian telah diperbaiki untuk masing-masing materi pembelajaran.

Penilaian terhadap aspek kebahasaan, bahan ajar yang dikembangkan dapat dikategorikan baik. Dari empat aspek yang dinilai dengan penilaian skala 5, yaitu aspek keterbacaan memperoleh skor 4 (baik). Aspek kejelasan informasi memperoleh skor 5 (sangat baik). Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan aspek penggunaan bahasa secara efektif masing-masing memperoleh skor 4 (baik). Secara keseluruhan skor yang diperoleh untuk aspek kebahasaan dari skor maksimal 20 memperoleh skor 17. Artinya, bahasa yang digunakan dalam prototipe bahan ajar Menulis Berita yang dikembangkan sangat baik. Akan tetapi, penilai (validator) memberikan beberapa saran terhadap bahasa dalam bahan ajar hasil pengembangan peneliti yang berkenaan dengan kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca (tanda seru).

Adapun saran dari ahli bahasa adalah sebagai berikut. (1) Penggunaan kalimat yang efektif dan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang digunakan. (2) Ejaan dan penggunaan tanda baca yang masih salah ditemukan dalam prototipe bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berkaitan dengan saran dari ahli bahasa tersebut bentuk perbaikannya adalah memperbaiki beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, tata kalimat, dan memperbaiki tanda baca seperti tanda seru (!).

Hasil penilaian dari aspek penyajian/sajian isi bahan ajar Menulis Berita dikategorikan baik. Ada lima komponen yang dinilai, yaitu kejelasan tujuan pembelajaran (indikator), urutan penyajian, pemberian motivasi/daya tarik,

interaktivitas (stimulus dan respons), dan kelengkapan informasi. Aspek kejelasan tujuan pembelajaran (indikator) memperoleh skor 3 (cukup baik). Aspek urutan penyajian memperoleh skor 3 (cukup baik), aspek pemberian motivasi/daya tarik, dan interaktivitas (stimulus dan respons) masing-masing memperoleh skor 4 (baik) dan aspek kelengkapan informasi memperoleh skor 3 (cukup baik). Secara keseluruhan, skor yang diperoleh untuk komponen sajian skor maksimal 25 memperoleh skor 17. Artinya, sajian bahan ajar dapat dikategorikan baik.

Berkaitan dengan saran dari ahli pada aspek sajian yang memberikan saran pada urutan dan sistematika penyajian buku, latihan soal harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan informasi yang tidak perlu dalam bahan ajar tidak perlu dicantumkan. Bentuk perbaikannya yaitu mencantumkan urutan yang jelas untuk masing-masing kegiatan pelajaran menulis, dan mencantumkan standar kompetensi (SK) pada masing-masing bahan ajar Menulis Berita dengan menekankan pada pembelajaran untuk membuat kerangka menulis.

Selanjutnya berdasarkan penilaian ahli dari aspek kegrafikaan menunjukkan tampilan yang dapat dikategorikan baik. Hasil penilaian kegrafikaan terhadap lima aspek dengan menggunakan skala 5 memperlihatkan komponen penggunaan font: ukuran dan jenis huruf, ketepatan ilustrasi gambar, dan tampilan fisik masing-masing memperoleh skor 4 (baik). Aspek cover memperoleh skor 5 (sangat baik). Secara keseluruhan dari skor maksimal 25, aspek kegrafikaan memperoleh skor 17. Artinya, aspek kegrafikaan bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori baik.

Beberapa saran dari penilaian untuk revisi kegrafikaan bahan ajar yang dikembangkan berkenaan dengan indikator dan tampilan fisik bahan ajar. Adapun bentuk perbaikan terhadap saran dari ahli kegrafikaan adalah sebagai berikut. (1) Tampilan fisik bahan ajar pada cover depan telah diperbaiki. (2) Penempatan nama penulis yang tidak sesuai tata letaknya telah diubah.

Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas PGRI Semarang. Subjek dalam uji lapangan ini terdiri dari 26 mahasiswa (berdasarkan rekomendasi dari dosen pengampu mata kuliah Penulisan di Media Massa). Uji lapangan terhadap bahan ajar menulis berita dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memahami materi menggunakan bahan ajar, yaitu kemampuan mahasiswa memahami tiap-tiap materi Menulis Berita yang terdapat dalam buku bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

Kemampuan mahasiswa memahami tiap-tiap materi Menulis Berita di dalam bahan ajar, antara lain dapat diuji dengan mengukur kemampuan mahasiswa memahami tiap-tiap materi, membuat contoh-contoh sesuai dengan pengklasifikasian setiap submateri Menulis Berita, dan menganalisis contoh-contoh tersebut. Dalam penelitian ini, pemahaman mahasiswa memahami tiap-tiap teori yang terdapat dalam bahan ajar hasil pengembangan ini adalah agar mahasiswa dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam bentuk contoh-contoh dan melakukan analisis terhadap contoh-contoh tersebut.

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa tersebut, peneliti melakukan tes dengan dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum mahasiswa diberikan buku teks hasil pengembangan. Selanjutnya, posttest dilaksanakan sesudah mahasiswa diberikan buku teks hasil pengembangan berikut penjelasannya.

Deskripsi nilai rata-rata dan simpangan baku menulis berita pada mahasiswa PBSI Universitas PGRI Semarang sebelum dan setelah implementasi bahan ajar menulis berita berdasarkan pendekatan proses genre dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-rata (M) dan Simpangan Baku (SD) Keterampilan Menulis Berita

Setelah (Posttest)			Pretest (Sebelum)		
M	SD	Kualifikasi	M	SD	Kualifikasi
83.22	8.36	Baik	66.36	7.91	Kurang

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa secara kualitatif nilai rata-rata menulis berita mahasiswa sebelum implementasi bahan menulis berita berdasarkan pendekatan proses genre cenderung berkategori kurang, sedangkan setelah implementasi bahan ajar menulis berita berbasis pendekatan proses genre, nilai rata-rata menulis berita cenderung berkategori baik. Untuk menguji perbedaan antara skor nilai menulis berita awal dan nilai-nilai skor nilai menulis berita akhir digunakan Uji-t. Hasil Uji-t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Pasangan Nilai Rata-Rata Skor Akhir dan Awal Menulis Berita

Pair Mean	Paired Differences					t	df	Sign. (2-tailed)
	M	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Difference				
				Lower	Upper			
Hasil	7.3	10.56	1.19	67.85	73.45	12.52	16	0.0001

Dari Tabel 5 di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai statistik t menunjukkan angka sigifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan “Tidak terdapat perbedaan antara skor nilai tes akhir dan skor nilai awal menulis berita”, ditolak. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan antara skor nilai tes akhir dan skor nilai tes awal menulis berita”, diterima. Jika dilihat sebaran data nilai rata-rata dan simpangan baku pada Tabel 5 di atas, skor nilai tes akhir menulis berita lebih tinggi dibandingkan dengan skor nilai tes awal. Dengan demikian, implementasi bahan ajar menulis berita berdasarkan pendekatan proses genre dapat meningkatkan keterampilan menulis berita. Jadi, bahan ajar menulis berita berdasarkan pendekatan proses genre relevan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a). Mahasiswa Program Studi PBSI Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas PGRI Semarang membutuhkan bahan ajar yang menyenangkan dan mudah dipahami untuk dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. Dari aspek fisik bahan ajar, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang menarik dari segi warna dan gambar yang memotivasi; (b). Bahan ajar Menulis berita berdasarkan pendekatan proses genre layak digunakan dalam pembelajaran menulis di Program Studi PBSI Universitas PGRI Semarang yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan tempat bahan ajar ini diujicobakan. Hal ini didasarkan pada hasil validasi ahli materi

dari kelayakan isi, ahli bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan, serta hasil uji coba lapangan. (c.) Bahan ajar menulis berita berdasarkan pendekatan proses genre dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata hasil tes mahasiswa yang mengacu pada kemampuan menulis berita sebelum dan setelah mahasiswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (a). Para dosen harus meningkatkan teori, praktik, serta minat menulis dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi; (b). Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini baru selesai dalam tahap ujicoba lapangan terbatas, yaitu hanya pada mahasiswa Program Studi PBSI FBS Universitas PGRI Semarang. Oleh karena itu, penelitian pengembangan bahan ajar menulis ini dapat dilanjutkan dengan penelitian pengembangan bahan ajar yang lain yang berkenaan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, atau menulis untuk tingkat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmussya'ni. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol 2, No 1, 2.
- B.Uno, Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badger, R. & White, G. (2000). A Process Genre Approach to Teaching Writing. *English Language Teaching Journal*, Vol. 54/2, 153-160.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Ghazali, A Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Herlili. (2017). Tinjauan Tentang Kemampuan Menulis Surat Edaran Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Lentera Kependidikan*, Vol 1, 131.
- Inawati, Sanjaya. (2017). Efektivitas Bahan Ajar Mari Membaca Cepat Pada Pembelajaran Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri. *Jurnal Lentera Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 3.
- Inawati, Sanjaya. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 2, No. 1, 74.
- Kantun, Sri. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. IX, No. 2, 134.
- Kim, Y. & Kim, J. (2005). Teaching Korean University Writing Class: Balancing the Process and Genre Approach. *Asian EFL Journal*, 2005,7 (2), 1-15.
- Kristian, Nova. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan Skemata Bacaan. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Vol 2, No 2, 203.
- Kuncoro, Mudrajat. (2009). *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniadi. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No. 2, 269.
- Lee, K.C., Goh, H., Chan, J. & Yang, Y. (2007). *Effective College Writing: A Process Genre Approach*. Singapore: Mcgraw-Hill.

- Mahmud. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 1, No. 2, 33.
- Meilan, Asanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI FKIP UNISSULA. *Jurnal Kredo*, Vol 1, No 2, 71.
- Muqodas, Zaenal, & Rizal. (2015). Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering*, Vol. 2, No. 1, 108.
- Nordin, S. Md. & Mohammad, N. (2006). The Best of Two Approach: Process Genre-Based Approach to Teaching Writing. *The English Teacher*, Vol. XXXV, 75-85.
- Nurjamal, Daeng, Terampil Berbahasa, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Rojaki. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu. *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 2, 59.
- Romansyah, Khalimi. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, Vol. XVII, No. 2, 62.
- Sanjaya, Doni, & Muhammad. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Ringkasan dan Ikhtisar Pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis FKIP Universitas Baturaja. *Jurnal Educative*, Vol. 3, No. 1, 6.
- Tomlinson, Brian. (2018). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tompkins, G.E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.
- UPI. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Yan, G. (2005). A Process Genre Model for Teaching Writing. *English Teaching Forum*, 43 (3), 18–22.
- Zuriah, Nurul. (2016). IBM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Dedikasi*, Vol 13, 40.